

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan, yakni tentang alasan peneliti memilih judul perbandingan kebijakan ekonomi politik pada masa pemerintahan Boris Yeltsin dan Vladimir Putin, tujuan penulisan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, jangkauan penelitian, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada masanya Uni Soviet (1934- 1989), merupakan adi daya di belahan bumi bagian timur. Selama ini Uni Soviet Berjaya. Revolusi yang terjadi di akhir decade 20 setelah Mikhail Gorbachev merancang kebijakan “Glasnost dan Perestroika“ pada akhirnya membawa kehancuran Uni Soviet yang telah dibangun selama lebih kurang tujuh dasawarsa. Tampilnya Boris yeltsin sebagai Presiden pertama Rusia berusaha untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya.namun kebijakan ekonomi politik Yeltsin ternyata tidak membawa hasil yang baik . Rusia justru mengalami krisis. Setelah masa Boris Yeltsin berakhir , Vladimir Putin tampil sebagai Presiden. Putin memang

melanjutkan kebijakan reformasi dan ekonomi pasar bebas yang telah digulirkan sejak Yeltsin, namun Putin memiliki pandangan sendiri sebagai seorang pemimpin,, sekalipun dengan cara yang tidak demokratis namun Rusia dibawah pemerintahan Putin Rusia sukses dalam prestasi ekonomi, social dan militer tanpa peran Negara lain.

Dengan alasan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Perbandingan kebijakan ekonomi politik Rusia pada masa pemeritahan Boris Yeltsin dan Vladimir Putin“.

B. Tujuan Penulisan :

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Hubungan Internasional..
2. Penulisan ini juga bertujuan untuk Untuk mengetahui penerapan kebijakan ekonomi Rusia pada masa pemerintahan Boris Yeltsin dan Vladimir Putin.
3. Selain itu penulis ingin mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pada masa pemerintahan kedua pemimpin di Negara Rusia ini yakni pada masa pemerintahan Boris Yeltsin dan Vladimir Putin.

C. Latar Belakang Masalah

Revolusi yang terjadi diakhir decade abad xx telah membawa kehancuran Uni Soviet yang telah dibangun selama lebih kurang tujuh dasawarsa. Sebelum kehancuran ini terjadi Uni Soviet dipimpin oleh Mikhail Gorbachev. Mikhail Gorbachev tampil sebagai presiden Uni Soviet di tahun 1985. Sebagai presiden Uni Soviet, Gorbachev berusaha memperbaiki keadaan negara dengan meluncurkan berbagai program pembaruan dalam rangka merevitalisasikan ideologi komunis yakni *perestroika* (restrukturisasi), *glasnost* (keterbukaan), dan *demokratizatzia* (demokrasi). Pembaruan ini dimaksudkan untuk penyelesaian berbagai macam masalah ekonomi dan politik di Uni Soviet yang sedang merosot.¹

Menurut Gorbachev, *perestroika* pada dasarnya adalah bukan sekedar perombakan, melainkan juga sebuah revolusi, baik dari bawah maupun dari atas. Untuk merombak dan mendobrak kemacetan-kemacetan dalam politik, ekonomi, serta stagnasi ideologis dan bidang-bidang lainnya. *Perestroika* dilakukan karena kondisi ekonomi Uni Soviet yang parah dan kekecewaan masyarakat pada sosialisme serta ketidakpercayaan pada cita-cita dan tujuan akhirnya. Namun, pendorong utama

¹ Mikhail Gorbachev, “*Restructuring Carried But By The People*”, (Novosti Press Moskow, 1987), hal. 11. 34

Perestroika adalah kesadaran bahwa potensi sosialisme selama ini Under Utilized, yakni potensi sosialisme sudah diboroskan dan harus disegarkan kembali.

Kebijakan Glasnost dan Perestroika yang dijalankan pemerintah Gorbachev ternyata membawa pengaruh bagi semakin menguatnya gerakan separatisme, akibat semangat keterbukaan dan demokratisasi yang menjadi inti dari kebijakan tersebut. Berbagai konflik antaretnis yang selama ini tersembunyi, mulai muncul menjadi konflik terbuka. Berbagai konflik etnis ini pada gilirannya semakin membawa Uni Soviet ke dalam situasi yang sangat kompleks, yang jika dibiarkan akan menimbulkan perpecahan negara.

Adapun dampak buruk dari transformasi Gorbachev adalah runtuhnya perekonomian Uni Soviet. Transformasi yang dilancarkan justru membawa Uni Soviet pada dua masalah besar yaitu masalah ekonomi dan ancaman disintegrasi. Selain itu dengan semakin memburuknya perekonomian Uni Soviet, negara adidaya tersebut kehilangan wibawanya dimata internasional. Akibat kegagalan kebijakan Gorbachev ini, Uni Soviet secara resmi berakhir pada tanggal 25 Desember 1991 ketika Presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev mengumumkan pengunduran diri pada tanggal 31 Desember 1991.

Uni Soviet runtuh menyisakan kepingan-kepingan Negara-negara berdaulat. Rusia bersama republic lainnya (minus Negara-negara Baltik) bekas raksasa komunis ini membentuk sebuah “Uni” baru dengan hubungan yang lebih longgar yang

menjamin kedaulatan masing-masing. RSFSR yang kemudian menjadi Federasi Rusia adalah kepingan terbesar bekas Negara Adi kuasa tersebut, yang sekaligus memiliki hak sebagai pewaris kebesaran Uni Soviet.

Kelahiran Rusia sebagai pewaris garis politik Uni Soviet dan beberapa republik Soviet lainnya sesungguhnya terjadi beberapa bulan sebelum berakhir Rusia Walaupun Uni Soviet sebagai sebuah Negara berdaulat, Rusia sudah diploklamirkan pada tanggal 12 Juni 1990 dalam sidang pertama waki rakyat Soviet (RSFSR).² Walaupun itu terjadi pada saat Uni Soviet masih berdiri namun tanggal tersebut hingga kini diperingati sebagai Hari kemerdekaan Rusia.

Boris Nikolayevich Yeltsin tampil pertama untuk posisi Presiden Federasi Rusia, menjabat pada 1991-1999. Pada bulan Agustus 1991, Yeltsin mendapatkan pujian internasional karena Yeltsin secara berani dan sebagai seorang demokrat mampu melawan usaha kudeta yang dilakukan oleh kaum komunis garis keras. Hal ini akhirnya membawa kehancuran komunisme tetapi juga kehancuran Uni Soviet, namun menjadikan Yeltsin sebagai orang terkuat di Kremlin. Boris Yeltsin pemimpin Rusia, setelah runtuhnya Uni Soviet, memiliki ambisi untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Pada 1992, Yeltsin membawa Rusia memasuki “Sistem Ekonomi

² Fachrudj, A *“Rusia baru Menuju Demokrasi”* 2005. Jakarta: yayasan Obor Indonesia

Pasar”, sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari besarnya pengaruh kapitalisme AS di Rusia.³

Boris Yeltsin terpilih sebagai presiden lewat pemilu langsung pertama di Rusia pada Juni 1991. Lalu pada Oktober 1991, Yeltsin mencanangkan bahwa Rusia akan menjalankan reformasi ekonomi menuju mekanisme pasar secara radikal. diluncurkanlah sesuai rekomendasi AS dan IMF.

Sistem ekonomi pasar ternyata membawa Rusia kepada masalah ekonomi. Didalam bukunya *Globalisation and Its Discontent*, ekonom Joseph E Stiglitz menuliskan bahwa perubahan system ekonomi dari system terencana menuju mekanisme pasar membutuhkan waktu yang lama dan bertahap. permasalahannya Rusia memilih jalur cepat, yang terjadi adalah hasil reformasi ekonomi tidak kunjung membuahkan hasil, Krisis ekonomi pun dikatakan jauh lebih buruk dari Depresi Besar (Great Depression) yang menimpa AS periode 1929 – 1938.⁴

Program yang dicanangkan ini pada gilirannya menguntungkan kelompok tertentu, khususnya orang-orang yang dekat dengan kekuasaan, Hal inilah yang menimbulkan kelompok bisnis baru yang disebut oligarki.

Kelompok oligarki Rusia adalah para hartawan yang memiliki keturunan Yahudi, dan mendapatkan kekayaan setelah runtuhnya komunisme Rusia. Kelompok oligarki

³ Varma, *Teori Politik Modern*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.

⁴ Simon Saragih, 'Bangkitnya Rusia Peran Putin dan Eks KGB.2008 Jakarta : Buku Kompas

Rusia berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Oligarki (*oligarchy*) biasanya diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan negara yang pada dasarnya dikuasai oleh sekelompok kecil elit penguasa saja. Dalam konteks Rusia, istilah oligarki menunjuk para hartawan yang memperoleh kekayaan setelah runtuhnya komunisme di Rusia.⁵ Kekayaan mereka berasal dari aset-aset negara yang dibeli dengan harga murah pada masa Yeltsin berkuasa, selanjutnya aset-aset tersebut menjadi hak milik pribadi. Kelompok entrepreneur atau sering juga disebut sebagai oligarki (Rusia), Cukong (Cina), Tycoon (AS) merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.⁶ oligarki ini mendapat ruang gerak yang sangat luas pada pemerintahan Yeltsin. Ini bisa dipahami karena keluarga Yeltsin sendiri merupakan bagian dari kelompok kecil yang diuntungkan Negara tersebut. Praktek korupsi pun tidak dapat dihindarkan, AS dan IMF yang turut serta dalam memberi resep ekonomi terlibat dalam praktik korupsi ini.

Dibawah pemerintahan Yeltsin Kremlin merupakan teman bagi barat. Saat itu Kremlin diisi oleh orang-orang yang berpandangan Liberalis, Pro pasar dan Internasionalis.

⁵ Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi", dalam

<http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 9 September 2011.

⁶ *Ibid.*

Yeltsin mengakhiri masa jabatannya sebelum masa tugasnya yang kedua berakhir. Pada saat mengumumkan pengunduran dirinya pada tanggal 31 Desember 1999, ia menunjuk Vladimir Putin yang pada saat itu sebagai Perdana Menteri Rusia menjadi acting Presiden sekaligus mengumumkannya sebagai “Putra Mahkota” yang akan memimpin Rusia Selanjutnya. Setelah memenangi pemilihan Umum, Putin resmi menjadi Presiden pada tanggal 26 Desember 2000⁷.

Putin pada hakikatnya mewarisi jejak pemimpin pendahulunya, Boris Yeltsin, melanjutkan reformasi dan pasar bebas, namun Putin mempunyai sikap dan cara yang berbeda dalam mengimplementasikannya, fokus utama Putin adalah memusatkan pemerintahan ke dalam Kremlin, Putin juga menjaga jarak dengan pihak asing dan barat berbeda dengan pendahulunya Yeltsin, yang justru sangat akrab dengan Barat dan bergantung dengan pihak lain. Ternyata strategi dan kebijakan yang dilakukan Putin ini membuahkan hasil yang baik.

D. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dikemukakan disini yaitu “Apa Persamaan dan Perbedaan Kebijakan ekonomi Politik Boris Yeltsin dan Vladimir Putin?”

E. Landasan teori

7

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.⁸ Untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah diatas, penulis menggunakan teori : “Kepemimpinan”

1. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan – yakni, pendekatan **contingency model of leadership**. Ide dasar dari pendekatan ini adalah : efektivitas leadership seseorang akan amat bergantung pada kombinasi gaya kepemimpinan yang bersangkutan dengan situasi atau konteks tantangan yang dihadapi lingkungannya. Efektivitas hanya akan mekar secara optimal jika terjadi sinergi yang pas antara gaya kepemimpinan yang dilakoni dengan karakteristik tantangan yang dihadapi.

Dan persis itulah yang terjadi pada Putin. Gaya kepemimpinan Putin yang cenderung otoriter, amat menekankan stabilitas dan kontrol, tegas dan penuh disiplin ternyata amat cocok dengan konteks situasi dan tantangan yang dihadapi Rusia saat ia maju sebagai presiden pada tahun 2000. Saat itu, ekonomi Rusia hancur, berpotensi terbelah-belah, dan berada dalam situasi chaos akibat dijarah oleh para baron mafia dukungan “kebijakan Barat”. Dan saat itu pula, Putin datang dengan membawa

⁸ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Teori Dan Metodologi*, Yogyakarta: pusat antar universitas-studi social UGM, 1998, hal 161.

kepastian, kontrol dan ketegasan. Hasilnya : keteraturan dan stabilitas yang penuh kepastian, dan ini ternyata mujarab untuk menggelindingkan roda ekonomi serta kemakmuran bagi segenap rakyat Rusia.

F. Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Kebijakan ekonomi yang diputuskan oleh dua pemimpin Rusia di masa yang berbeda ini pada dasarnya adalah ingin menyelamatkan Rusia dari kehancuran. Yang menjadi perbedaan adalah diawal pemerintahannya Yeltsin menata kebijakan ekonomi terlebih dahulu diikuti dengan kebijakan politiknya , sedangkan Putin Diawal pemerintahannya mengkaji ulang sebab-sebab kemerosotan Negeranya dengan menata kebijakan politik diikuti dengan kebijakan perekonomiannya.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penganalisan skripsi ini, penulis melakukan pembahasan pada masa Boris Yeltsin terpilih sebagai Presiden (1991 - 2000) dan masa pemerintahan Vladimir Putin (2000 – 2007).

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang yang ebrawal dari minat untuk mengetahui fenomena-fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan dan teori , konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya.⁹

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian dengan teknik analisa deskriptif, yaitu akan menguraikan dan mengulas seputar kebijakan pemerintah Rusia antara tahun 1991-2008. Rentang waktu didasarkan kebijakan dan peralihan kepemimpinan di Rusia dari Boris Yeltsin ke Vladimir Putin. Dalam proses pengumpulan data serta penarikan kesimpulan dimana dalam penelitian ini lebih banyak data-data yang bersifat sekunder. Selanjutnya dengan mengumpulkan data dan fakta, kemudian berdasarkan kerangka teori disusun secara sistematis sehingga dapat memperlihatkan korelasi antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Metode ini ditunjang *library research* yang menggunakan sumber data dari literatur, artikel-artikel, jurnal, situs internet, surat kabar, dan majalah-majalah.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan terbagi kedalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serata saling berkaitan menuju pokok permasalahan, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Surai*. Jakarta, LP3ES, hal.12.

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai: alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, hipotesa, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM RUSIA

Pada bab ini akan terbagi dalam beberapa sub bab yaitu: Sejarah Berdirinya Rusia, Letak geogarfis dan kependudukan rusia, Pemerintahan, Perekonomian Rusia,

BAB III. MASA PEMERINTAHAN BORIS YELTSIN

Pada bab ini akan membahas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pada masa pemerintahan Boris Yeltsin meliputi: Latar Belakang Kehidupan Yeltsin, Karir politik Boris Yeltsin, Kebijakan Yeltsin, Dampak Kebijakan.

BAB IV. MASA PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN

Pada bab ini akan membahas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pada masa pemerintahan Boris Yeltsin meliputi: Latar Belakang Kehidupan Yeltsin, Karir politik Boris Yeltsin, kebijakan Yeltsin, Dampak Kebijakan.

BAB V. KESIMPULAN

Bab V akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian ini.